



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TEATER DI  
SMK NEGERI 2 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (s1)  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*

Oleh:

**ADITIYA HARIYADI**  
NPM. 126710186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI  
JUDUL:

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TEATER DI SMK  
NEGERI 2 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aditya Hariyadi  
NPM.126710186

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

I. Muslim, S.Kar, M.Sn  
NIP.880702112  
NIDN.102402610

Pembimbing Pendamping

Marhalim Zaini, S.Sn, M.A  
NIDN. 1005047101

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sestratasik

Dr. Nurmalinda. S. Kar, M.Pd  
NIP/NPK: 9707020236  
NIDN : 1014096701

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sestratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 22 Juni 2016  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, S.Pd, M.Si  
NIP: 197010071998032002  
NIDN.0007107005



SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TEATER DI SMK  
NEGERI 2 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aditya Hariyadi  
NPM.126710186

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 16 Juni 2016

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar, M.Sn  
NPK.880702112  
NIDN.102402610

Pembimbing Pendamping

Marhalim Zaini, S.Sn, M.A  
NIDN. 1005047101

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. Yuliyar Erawati, S.Kar, M.Sn  
NIP/NPK.091102368  
NIDN. 1005047101

Penguji II

Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDK.1024067801

Penguji III

Armamsyah Anwar, S.Pd.,M.Sn  
NIP. 1005047101

Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 16 Juni 2016  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si  
NIK.197010071998032002  
NIDN.0007107005



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Aditiya Hariyadi  
NPM : 126710186  
Program Studi : Sendratasik Musik  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Pembimbing Utama : H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Bimbingan
1	Senin 22-02-2016	Perbaikan Penulisan Perbaikan Kata Pengantar	
2	Rabu 24-02-2016	Perbaikan Latar Belakang Perbaikan Teori Perbaikan Kajian Relevan	
3	Sabtu 27-02-2016	Perbaikan BAB I -Latar Belakang Masalah -Perbaikan Pembatasan Masalah	
4	Selasa 01-03-2016	Perbaikan BAB II -Teori -Penulisan	
5	Kamis 03-03-2016	ACC Proposal	
6	Rabu 08-06-2016	Perbaikan Penulisan Perbaikan Bab IV - Temuan Umum - Temuan Khusus (Perbaikan hasil wawancara)	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7	Rabu 08-06-2016	Perbaikan Temuan Khusus pada Bab IV - Perbaikan Gambar Partitur - Perbaikan Gambar Dokumentasi	✓
8	Kamis 09-06-2016	Perbaikan Temuan Khusus - Penulisan hasil wawancara - Dokumentasi penelitian	✓
9	Sabtu 11-06-2016	Perbaikan Bab V - Kesimpulan - Hambatan - Saran	✓
10	Senin 13-06-2016	ACC	✓

Pekanbaru, 13 Juni 2016  
Wakil Dekan Bidang Akademis

  
**Dr. Sri Amnah, S.Psd., M.Si**  
MP.197010071998032002  
Penata/Ilm/Lektor  
NIDN. 0007107005  
Sertifikat Pendidik: 13110100601134

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Aditya Hariyadi  
NPM : 126710186  
Program Studi : Sendratasik Musik  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Pembimbing Pendamping : Marhalim Zaini, S.Sn., M.A  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Bimbingan
1	Selasa 02-02-2016	Perbaikan Penulisan Cover Perbaikan Latar Belakang Masalah	
2	Kamis 04-02-2015	Perbaikan Tata Letak Cover Perbaikan Latar Belakang Masalah Perbaikan Kajian Teori Perbaikan Kajian Relavan	
3	Senin 07-02-2015	Perbaikan Daftar Isi Perbaikan Penulisan	
4	Rabu 14-02-2015	Perbaikan BAB III -Pengumpulan Data -Teknik Analisis data	
5	Senin 21-02-2016	ACC Proposal	
6	Jum'at 20-5-2016	Perbaikan BAB IV -Temuan Umum -Penulisan	
7	Senin	Perbaikan Gambar/dokumentasi	

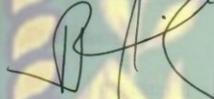
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	23-05-2016		
8	Selasa 27-05-2015	Perbaiki BAB IV -Temuan Khusus -Penulisan	
9	Selasa 31-06-2016	-Perbaiki Daftar Isi, Daftar Dan Kata Pengantar -Perbaiki Kesimpulan	
10	Kamis 02-06-2016	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 13 Juni 2016  
Wakil Dekan Bidang Akademis



**Dr. Sri Annah, S.Psd., M.Si**  
MP.197010071998032002  
Penata/IIIc/Lektor  
NIDN. 0007107005  
Sertifikat Pendidik: 13110100601134



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

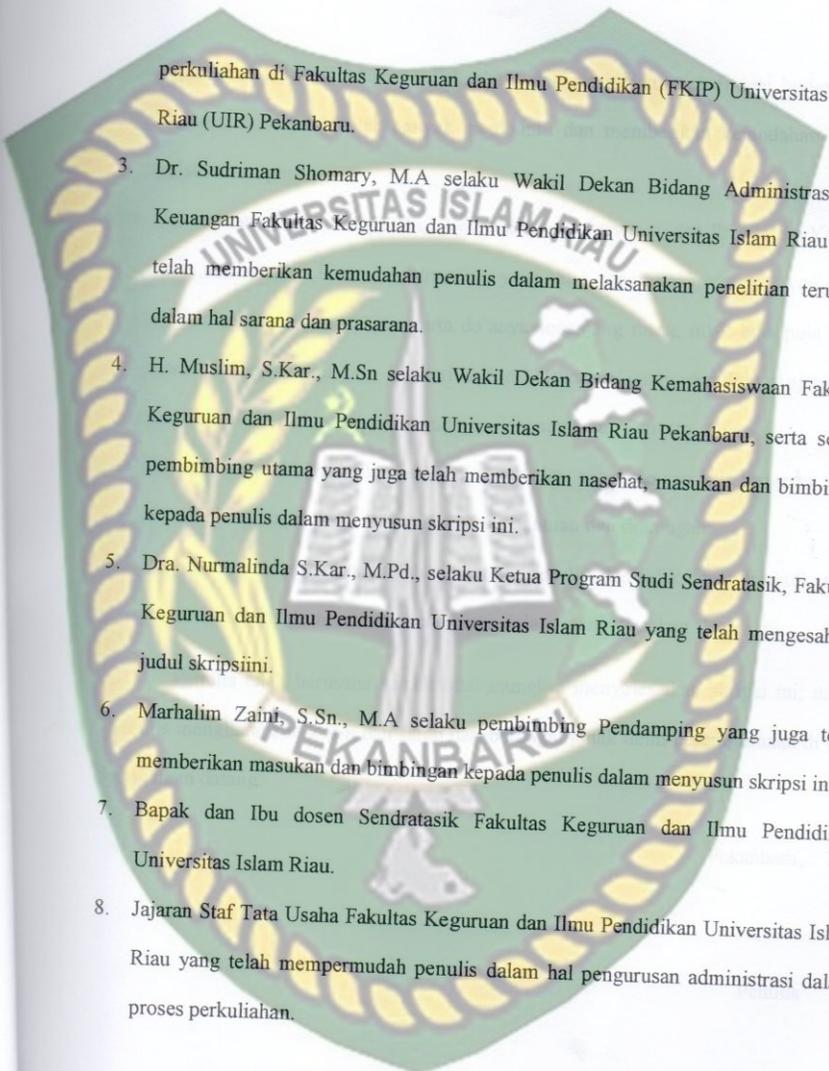
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, hanya pertolongan Allah semata-mata penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru"**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam program studi Pendidikan Sendratasik di FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru. Proses penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, sumbangan, pikiran, saran, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan moril kepada peneliti.
2. Dr. Sri Amnah, S.Psd., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah berperan dalam

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

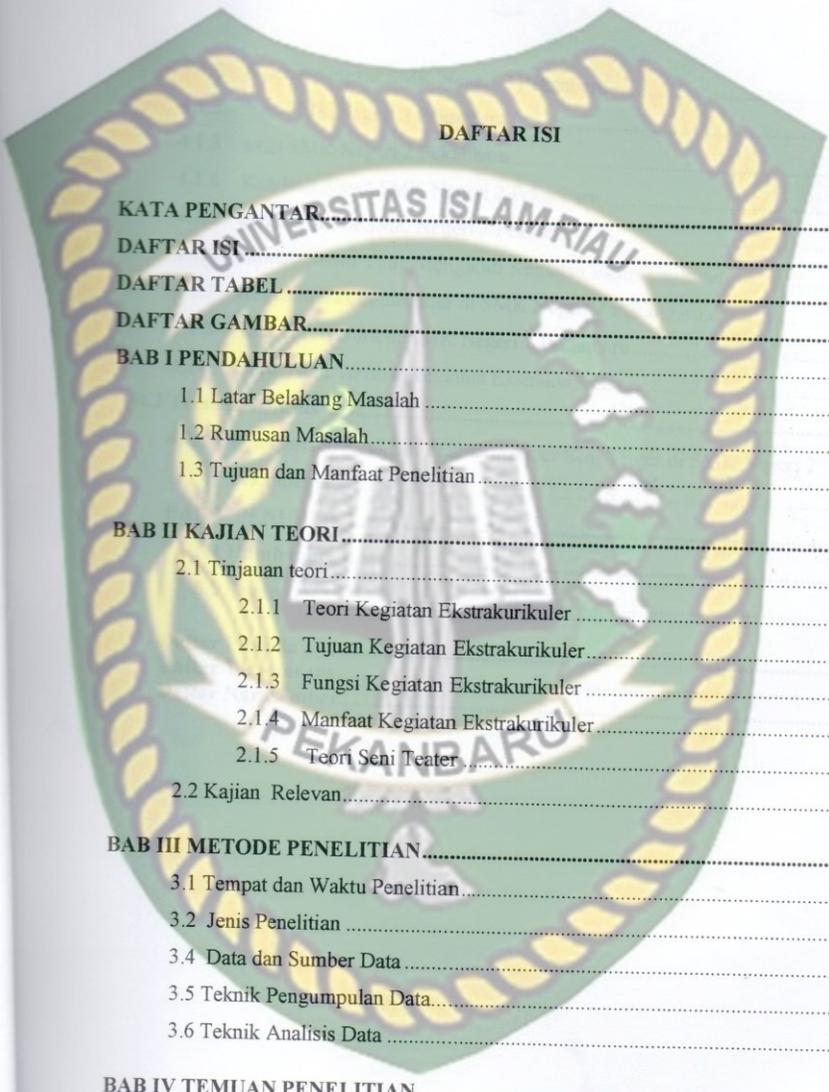
- 
- perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
3. Dr. Sudriman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan penulis dalam melaksanakan penelitian terutama dalam hal sarana dan prasarana.
  4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, serta selaku pembimbing utama yang juga telah memberikan nasehat, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
  5. Dra. Nurmalinda S.Kar., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengesahkan judul skripsi ini.
  6. Marhalim Zaini, S.Sn., M.A selaku pembimbing Pendamping yang juga telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
  7. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
  8. Jajaran Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dalam proses perkuliahan.

9. Pihak sekolah SMK Negeri 2 Pekanbaru dan guru bidang studi seni budaya Ria Yuliana, S.Pd yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teristimewa untuk orang tuaku, Ayahanda Andi Purwanto dan Ibunda Sri Yuniarti serta adik ku Rio Rizky Saputra, Dila yang telah memberikan kasih sayang yang tidak ternilai dengan apapun serta do'anya sepanjang masa; tidak lupa pula untuk para sahabat Ermansyah, Sagitarius Armi, Rades Hanavi, dan Esti Anjani, dan terimakasih kepada yang selalu memberikan semangat Qurotta Ayun.
11. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabatku seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sendratasik, terima kasih atas bantuan dan dukungan.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini, namun penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

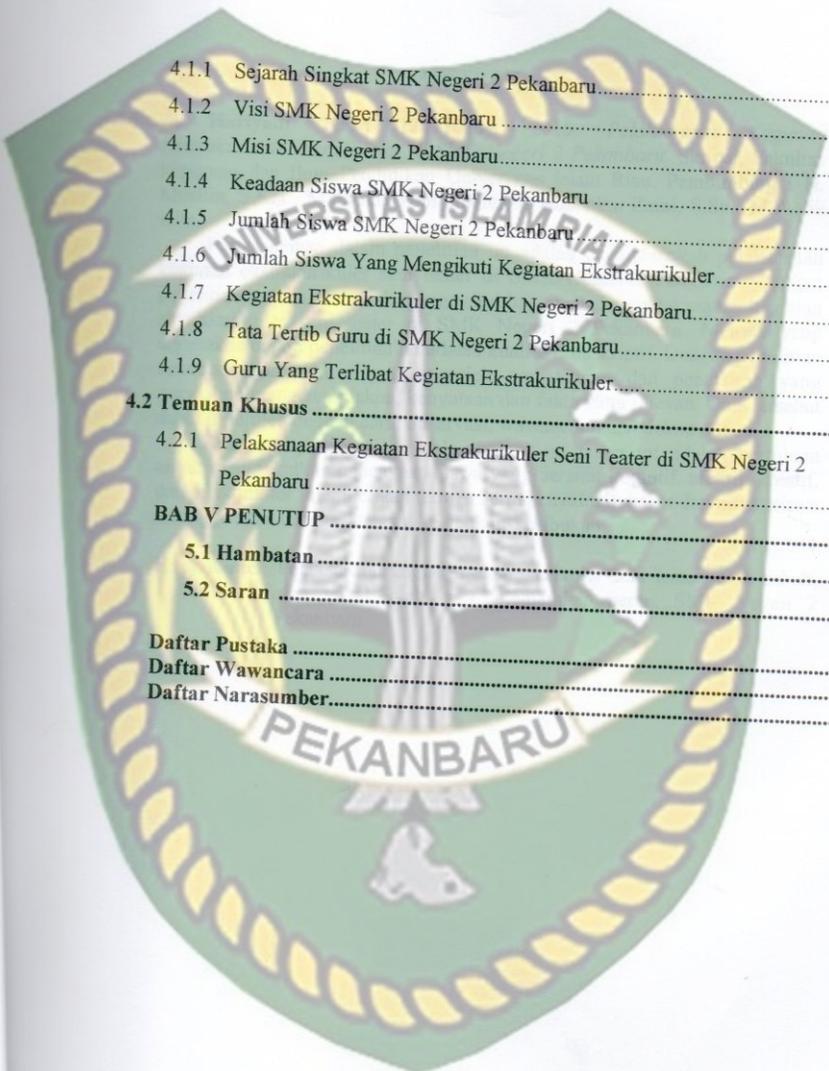
Pekanbaru, 2016

Penulis



**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan teori.....	10
2.1.1 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
2.1.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
2.1.3 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
2.1.4 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
2.1.5 Teori Seni Teater.....	14
2.2 Kajian Relevan.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.4 Data dan Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b> .....	24
4.1 Temuan Umum.....	24



4.1.1	Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	24
4.1.2	Visi SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	26
4.1.3	Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	27
4.1.4	Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	28
4.1.5	Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	29
4.1.6	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
4.1.7	Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	32
4.1.8	Tata Tertib Guru di SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	34
4.1.9	Guru Yang Terlibat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	36
4.2	<b>Temuan Khusus</b> .....	36
4.2.1	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru.....	36
	<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
5.1	<b>Hambatan</b> .....	63
5.2	<b>Saran</b> .....	64
	<b>Daftar Pustaka</b> .....	66
	<b>Daftar Wawancara</b> .....	67
	<b>Daftar Narasumber</b> .....	69

**ABSTRAK**

**Aditiya Hariyadi.** NPM 126710186. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru.* Skripsi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pembimbing I H. Muslim, S.Kar., M.Sn dan Pembimbing II Marhalim Zaini, S.Sn., M.A. 69 Hlm.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tujuan dari ekstrakurikuler seni teater ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif, kreatif, dan psikomotor, memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa sehingga akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater, olah tubuh, olah vokal, olah rasa, memainkan peran, SMK Negeri 2 Pekanbaru

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skil*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang member keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan manusia yang memiliki derajat.

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Engkoswara dan Komariah (2011:6) menjelaskan penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenen dengan pendidikan di Indonesia, pendidikan cendrung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Secara lebih umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikandengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik kearah suatu tujuan tertentu.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sub coordinator MKDP, (2012:129-131) dalam buku Pengantar Pendidikan menyatakan bahwa, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (pasal 1 ayat 11 UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah. Sekolah didirikan secara sengaja oleh masyarakat dan/atau pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan.

Jika dianalisa, sekolah mewujudkan aktivitas khas dari kelakuan berpola yang ada di masyarakat; aktifitas khas ini dilakukan oleh berbagai pribadi atau manusia yang mempunyai struktur yang mencakup berbagai kedudukan dan peranan, misalnya kepala sekolah, guru, siswa, disebabkan; aktivitas khas di sekolah mengacu kepada sistim ide, nilai, norma atau tata kelakuan tertentu; menggunakan berbagai peralatan; dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Dengan demikian, sekolah adalah salah satu perantara social yang memiliki tugas khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Wani Rasyidin dan M.I. Soelaeman menyatakan: “Sekolah ialah suatu satuan (unit) sosial atau lembaga social

yang kekhususan tugasnya ialah melaksanakan peruses pendidikan”, (Odang Muctar, 1991).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan kesatuan kegiatan-kegiatan menyelenggarakan pembelajaran yang dilakukan oleh para petugas khusus dengan cara-cara yang terencana dan teratur menurut tatanan nilai dan norma yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Redja Mudyahardjo dalam (Odang Muctar, 1991) antara lain mengemukakan bahwa ssebagai lembaga pendidikan formal sekolah mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1). Sekolah mempunyai fungsi atau tugas khusus dalam bidang pendidikan. Fungsi/ tugas intem sekolah adalah melaksanakan kegiatan untuk mencapai institusional.
- 2). Sekolah mempunyai tatanan nilai dan norma yang dinyatakan secara tersurat tentang peranan-peranan dan hubungan-hubungan social di dalam sekolah, dan antara sekolah dengan lembaga lainnya.
- 3). Sekolah mempunyai program terorganisasi dengan ketat. Hak ini seperti tampak dalam hal: jenjang sekolah dan tingkatan kelas, adanya kurikulum formal, jadwal belajar tertulis, dsb.
- 4). Kredensials dipandang penting baik dalam permainan siswa baru maupun untuk menunjukkan bukti kelulusan.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (pasal 1 ayat (12) UU RI No. 20 Tahun 2013). Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dalam hubungannya dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan dan/atau pendidikan formal dalam rangka menunggu pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat semakin menempatkan pendidikan pada tempat teratas kehidupan manusia. Salah satu aspek yang menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan apa yang ditentukan pemerintah sebagai pemegang kendali dalam pendidikan.

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa, selama beberapa tahun terakhir ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yaitu kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan yang terakhir yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insane Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga Negara yang produktif, kreatif,

inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan bernegara.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut selain dilaksanakan melalui kegiatan akademik di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum 2013 yang di terapkan oleh SMK Negeri 2 Pekanbaru saat ini, ruang lingkup pembelajaran meliputi aspek-aspek produktif, kreatif, inovatif, dan afektif tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa. Ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membuat siswa lebih disiplin, mentaati tata tertib, kemampuan sosialisasi dengan teman-temannya, guru-guru terutama dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain: Pramuka, Silat, Musik Tradisi, Seni Teater, Seni Tari, Drum Band, Rohis dan Jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru ini bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa di bidang seni teater. Seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru selain menampung bakat dan minat siswa, juga dapat membantu siswa agar mempunyai semangat baru dan rasa tanggung jawab untuk lebih giat belajar. Inti

dari kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik menuju pribadi yang dewasa untuk mengaktualisasikan diri dalam perwujudan segala perilaku (pikiran, ucapan, dan tindakan), maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial, di samping itu di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ria Yuliana, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru dibagi menjadi dua shift yaitu kelas X pada pagi hari dari pukul 09.00-11.00 dan kelas XI pada sore hari dari pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler seni teater dilaksanakan sekali seminggu dengan hari yang berbeda, kelas X dilaksanakan pada hari Selasa dan kelas XI dilaksanakan pada hari Rabu. Adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah sebanyak 39 siswa, yaitu 22 siswa dari kelas X dan 17 dari siswa kelas XI. Sedangkan keseluruhan siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah 2.100 siswa. Dari situ dapat dilihat bahwa peminat kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru sangat sedikit sekali. Padahal dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater siswa menjadi lebih disiplin dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

SMK Negeri 2 Pekanbaru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater masih terdapat berbagai masalah, yang salah satunya adalah, dalam ekstrakurikuler seni teater dalam kegiatannya belum melatih tingkat kedisiplinan siswa akan tetapi pada tingkat kedisiplinan siswa kurang disiplin dalam kegiatannya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater hanya 1,85% siswa saja yang mengikuti setiap minggunya. Hal tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang belum tertanam secara maksimal. Sikap kooperatif yang seharusnya melekat pada diri siswa pun belum terwujud sebagaimana mestinya, seperti contoh: ketika diberi tugas mendapat sebuah peran oleh pembina seni teater, hanya sebagian siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugasnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain-main dan tidak memahami peran yang telah diberikan.

Ketertarikan penulis dengan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater tersebut, sedangkan prestasi belum pernah ada yang dicapai oleh siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru di dalam bidang seni teater. selain itu juga peminat seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru sangat sedikit sekali, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru belum maksimal. Dari penjelasan tersebut terlihat usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Penulis pun melihat masih banyak kekurangan dan hal yang harus ditingkatkan dalam proses latihan seni teater yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Terkait dengan masalah yang terjadi di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi dan membina watak peserta didik, meliputi kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater Di SMK Negeri 2 Pekanbaru”

## **1.2 Rumusan Masalah atau Fokus penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 2.1 Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Peneliti**

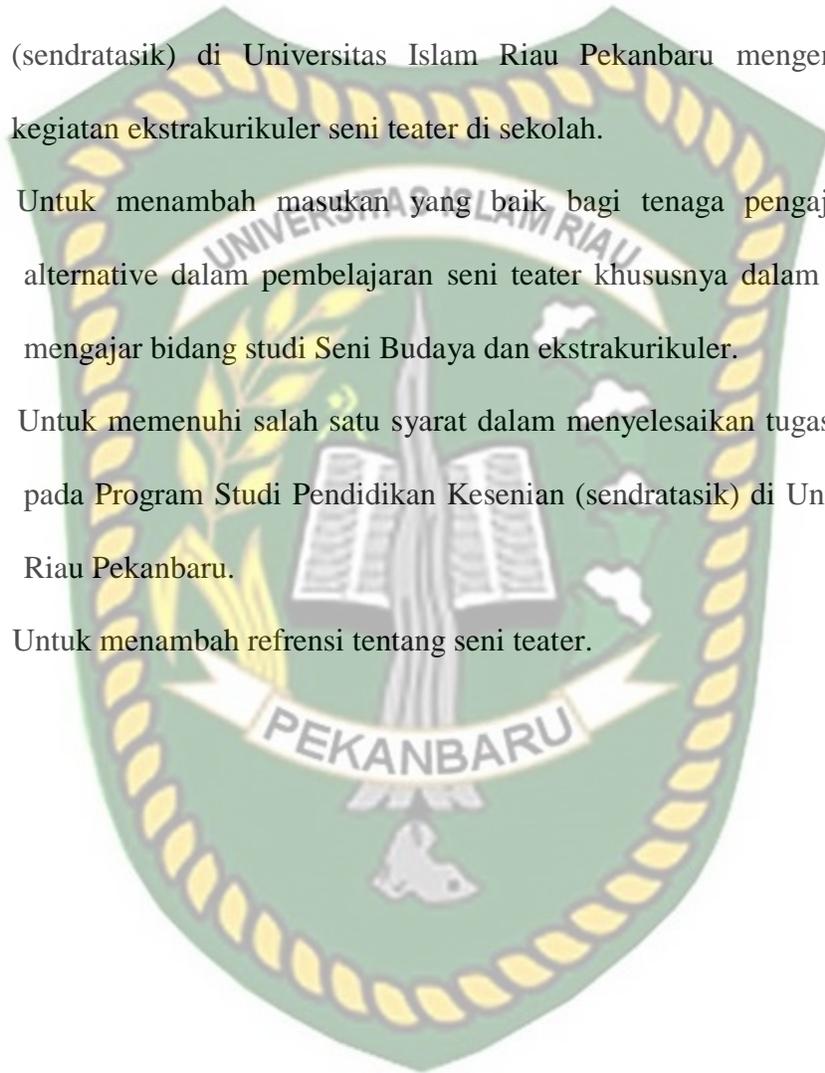
### **3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data memecahkan setiap masalah yang di temukan dalam penelitian ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, ilmu, dan memperluas cakrawala berfikir penulis dalam penelitian bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya pendidikan kesenian (sendratasik) di Universitas Islam Riau Pekanbaru mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni teater di sekolah.
3. Untuk menambah masukan yang baik bagi tenaga pengajar salah satu alternative dalam pembelajaran seni teater khususnya dalam proses belajar mengajar bidang studi Seni Budaya dan ekstrakurikuler.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis pada Program Studi Pendidikan Kesenian (sendratasik) di Universitas Islam Riau Pekanbaru.
5. Untuk menambah referensi tentang seni teater.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Usman dkk (1993:22), menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang. Selain itu, Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagonis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapai tujuan sekolah (Hamalik Oemar, 2006: 181) Menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah (Muhaimin, dkk, 2004:17).

Yarma Widya, (2011:14) Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk lisan yang sempurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah.

Berdasarkan definisi-tersebut tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu senggang yang bertujuan agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada dirinya melalui jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sukmadinata (2003:101) bakat merupakan kecapaian potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu dan merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar

yang berkenen dengan kemungkinan menguasai suatu pola tingkahlaku aspek kehidupan tertentu.

### 2.1.2 Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Seperti yang telah disebutkan dalam pengertian ekstrakurikuler diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pelatihan bagi siswa yang terdapat dalam diri siswa sebagai penambahan pengetahuan dan pengalaman mereka. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryo Subroto (1997:287-288) adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspect kognitif dan psikomotor.
- b. Membangun minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapt mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungansatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

### 2.1.3 Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler

Yarma Widya (2011:14) dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses pengembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan akan terwujud, maka pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan kerja administrasi yang lebih tinggi.

#### 2.1.4 Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Hamalik Oemar (2004:182) secara umum kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Karena selain untuk menambah pengetahuan, wawasan, menyalurkan bakat dan minat siswa juga untuk popularitas sekolah

sehingga menambah kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Manfaat yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai sebuah nilai sosial, nilai moral, maupun nilai-nilai lainnya. Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antarlain:

1. Memenuhi kebutuhan kelompok.
2. Menyalurkan minat dan bakat.
3. Memberikan pengalaman eksploratif.
4. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
5. Meningkatkan para siswa di sekolah.
6. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
7. Mengintegrasikan loyalitas terhadap sekolah.
8. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
9. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
10. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

#### 2.1.5 Teori Seni Teater

Marhalim Zaini, (2015:76-123) menyatakan bahwa, seni teater adalah suatu kegiatan manusia yang mengekspresikan rasa dan karsanya melalui karya seni laku di atas panggung, dengan tubuhnya sebagai media utama, yang melibatkan unsure berbagai seni lain sebagai pendukung, dan disaksikan oleh penonton. Seni teater identik dengan acting. Kata “*ackting*” juga kerap diterjemahkan dengan ke dalam

bahasa Indonesia sebagai “*peran*” (pemain sandiwara), yakni terkait dengan proses, cara, perbuatan, memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang tujuan acting adalah “*to be a character*”, yaitu mengekspresikan suatu perwatakan yang khas dari seorang tokoh.

Proses latihan teater memiliki perangkat-perangkat atau alat-alat untuk dapat memerankan tokoh keaktoran tokoh dengan baik. Perangkat-perangkat tersebut harus terus diasah, dilatih, agar ia menjadi ampu, dan siap pakai. Perangkat itu adalah tubuh fisik, suaranya, intelektualnya, dan sukma/jiwa. Perangkat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Olah tubuh*, atau pemanasan sebaiknya menjadi dasar dalam latihan teater. melatih kelenturan tubuh, mulai dari organ yang paling atas, hingga yang paling bawah. Latihan ini ditempuh untuk mencapai kesiapan secara fisik, sebelum menghadapi latihan-latihan lainnya.

*Olah suara*, pengertian suara disini adalah segala segala apa yang diproduksi oleh *organ of speech*, dan mampu ditangkap oleh indra pendengar, bahkan sampai suara terkecil. Suara adalah ungkapan buah pikiran dan isi perasaan sang actor. Suara adalah salah satu jalan membangun komunikasi teater. Suara pemain teater harus dapat menempuh jarak yang lebih jauh dibanding dengan suara pemain film dan sinetron, karena suara pemain teater tidak hanya dituntut terdengar oleh lawan main, akan tetapi juga harus terdengar oleh seluruh penonton.

*Olah rasa*, mengolah rasa atau jiwa dalam proses latihan teater sangatlah penting, karena memudahkan pemain untuk menelusuri penghayatan peran. Bermain hanya dengan penampilan fisik saja tanpa penjiwaan tentu tidak akan membuat seorang aktor hanya menjadi robot diatas panggung. Beberapa unsure yang harus dilatih dalam olah rasa adalah melalui konsentrasi, imajinasi dan observasi.

Teater juga terdapat istilah “tata artistik” dalam sebuah pementasan teater dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang tampak visual (kerupaan) dan terdengar secara audio (tata suara/musik) diatas panggung, yang bertujuan untuk membantu mengemas sebuah pertunjukan demi tersampainya komunikasi (pesan) dari sebuah pertunjukan teater kepada penonton. Maka tata artistic merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater.

## **2.2 Kajian Yang Relevan**

Kajian yang relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah:

Skripsi Zamzani tahun 2011 yang berjudul “Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Negeri 20 Pekanbaru” yang membahas permasalahan “Bagaimanakah ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Skripsi Dian Pusparini tahun 2010 yang berjudul “Eksrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Kampar”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 kampar”. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Skripsi Irma Triani tahun 2010 yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Musik Recorder di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni musik recorder di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dari skripsi tersebut secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru”.

## BAB III

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pekanbaru yang beralamat di Jalan. Patimura No. 14 Pekanbaru. Yang direncanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada. Dengan metode kualitatif deskriptif ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang proses kegiatan yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan tentang **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TEATER DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU”**. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti mempelajari benda-benda didalam konteks alaminya, yang

berupa untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakan manusia (peneliti) kepadanya.

Musfiqon (2012:70) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. Berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk analisis secara kualitatif.

Menurut Straus & Corbin, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Nuasa Putra, 2012:66)

### **3.3 Data dan Sumber Data**

3.4 Data Primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil penguji tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138). Informasi dalam data primer ini antara lain: pembinaan ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3.5 Data Sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen)

berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Iskandar, 2008:253-254).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab penelitian ini, penulis mengandalkan data sekunder sebagai acuan, yakni data-data yang didapat dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi dan sudah dikumpulkan. Data ini diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Sumber-sumber data tersebut dapat berupa buku, jurnal, interview dan observasi.

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklarifikasikan data-data tersebut secara sistematis yang kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, disusun, disajikan yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan arti data tersebut, menggambarkan keadaan berdasarkan teori yang ada.

### 3.4.1 Observasi

Menurut Nurul Zuriah, berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2 yaitu:

(1) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana observasi berada bersama objek yang diselidiki (2) observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti misalnya dilakukan melalui film, rangkain silide, atau rangkaian foto.

Observasi, merupakan salahsatu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian.

### 3.4.2 Wawancara

Menurut Hamid Hamadi (2013:306), teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin yang mungkin tidak dimiliki oleh instrument peneliti lainnya.

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *crossceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian (Iskandar, 2008:252-253)

### 3.4.5 Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (1998:36).

Dokumentasi, yaitu teknik untuk memperoleh data dari responden. Pada titik ini, peneliti memperoleh informasi dari dokumen yang ada dari responden atau tempat dimana responden melakukan kegiatan ekstrakurikuler teater. Dokumen yang dikumpulkan seperti kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya, foto-foto saat pementasan, sarana dan prasarana dan penghargaan yang didapat saat perlombaan.

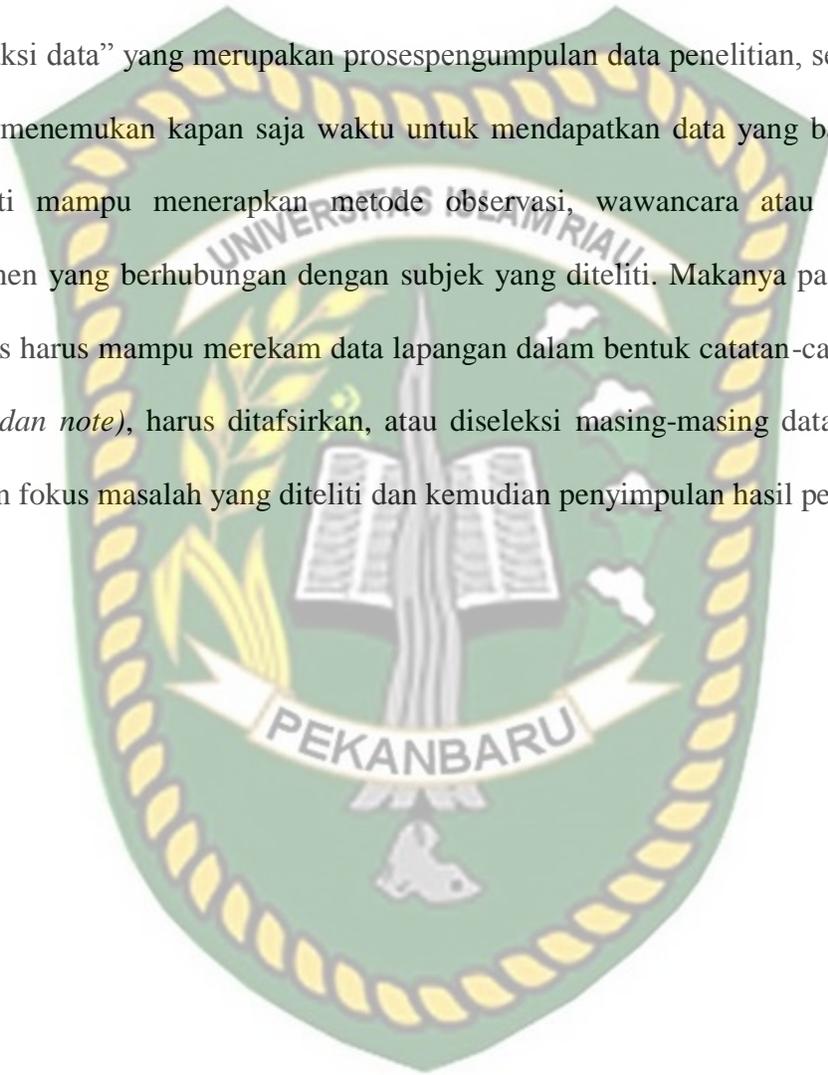
### 3.5 Teknik Analisis Data

Melakukan teknik analisis berarti melakukan kajian untuk mengenai struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena.

Menurut Gay (1987:211) *“Analysis of data can investigated by comparing responses on one data with responses on ther data.”* Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan.

Fakta/informasi tersebut kemudian di seleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna(Iskandar, 2008:254-255).\

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik “Reduksi data” yang merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Makanya pada tahap ini si penulis harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*filed dan note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti dan kemudian penyimpulan hasil penelitian.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Pekanbaru

SMK Negeri 2 Pekanbaru merupakan SMK Kelompok Teknologi tertua di Provinsi Riau, yang telah berdiri sejak tahun 1959 sebagai sekolah swasta, dengan nama STM Karya Bakti. Pada tahun 1967 sekolah ini dijadikan sekolah negeri dengan nama STM Negeri Pekanbaru. Merupakan satu-satunya Sekolah Teknik Menengah Negeri di Provinsi Riau, memiliki 3 jurusan yaitu jurusan bangunan, mesin, dan listrik.

Nama STM Negeri Pekanbaru bertahan sampai beberapa dekade, hingga diganti dengan SMK Negeri 2 Pekanbaru. Di era 1990-an, yang saat itu memiliki 5 jurusan yaitu teknik bangunan, mesin produksi, otomotif, elektronika, dan listrik. Tahun 1996 sekolah ini dipecah menjadi 2 sekolah, yakni SMK Negeri 2 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Pattimura No. 14 dengan 3 jurusan yaitu teknik mesin, otomotif, dan bangunan, sementara SMK Negeri 5 Pekanbaru yang beralamat di Rumbai dengan 2 jurusan yaitu teknik listrik dan elektronika.

Pembagian sekolah menjadi 2 sekolah ini belum dapat secara otomatis meningkatkan jumlah siswa yang diterima di SMK, karena kemampuan jurusan terutama dalam peralatan dan guru kejuruan. Karena animo masyarakat untuk memasuki SMK meningkat dari tahun ke tahun, maka SMK Negeri 2 Pekanbaru

perlahan-lahan menambah jurusan dan bidang keahlian yang memungkinkan, dengan pedoman dasar hasil Re Engineering yang dilaksanakan sekolah bersama dengan Bapeda Kota Pekanbaru. Bidang keahlian listrik kembali dibuka dengan program keahlian listrik industri. Tahun-tahun berikutnya program keahlian dan jurusan selalu dikembangkan hingga saat ini. SMK Negeri 2 Pekanbaru memiliki 9 bidang keahlian dengan 15 program keahlian, yang mulai tahun 2008 disebut Kopetensi Keahlian.

Tahun 2006 program keahlian automotive mendapat predikat sebagai Sekolah Nasional Bertaraf Internasional, dengan keahlian Advance Automotive. Akhir tahun 2007 SMK Negeri 2 Pekanbaru ditetapkan sebagai Sekolah Nasional Berstandar Internasional. Dengan demikian seluruh program keahlian yang ada di sekolah ini diakui sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI).

Perkembangan berikutnya pada akhir 2008, diprogramkan menjadi SMK SBI Model Invest ADB, kegiatannya dimulai tahun 2010 dengan tugas tambahan membimbing 3 Sekolah Aliansi yang diharapkan 4 tahun kedepan telah menjadi sekolah berstandar Internasional. Tahun 2013 SMK SBI dihapuskan sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi waktu itu. dengan demikian, SMKN 2 Pekanbaru termasuk salah satu sekolah yang di anulir jadi SMK SBI.

Tahun 2013 itu juga Status SMK Negeri 2 kembali di tingkatkan oleh Kemdikbud, menjadi Sekolah Rujukan. dimana Sekolah Rujukan ini untuk Propinsi Riau waktu itu hanya ada 2 sekolah. Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan diberlakukannya kurikulum SMK 2013, SMKN 2 Pekanbaru sebagai sekolah

rujukan, didaulat menjadi salah satu sekolah yang menjadi Senter pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut dan mendapat tugas tambahan membimbing sekolah lain dalam pelaksanaan kurikulum ini, untuk kota Pekanbaru dan Propinsi Riau. dengan demikian seluruh aktifitas pelaksanaan kurikulum 2013 dimotori oleh SMKN 2 Pekanbaru.

Kemudian penggantian Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang mengeluarkan keputusan tentang penundaan pelaksanaan kurikulum 2013. Untuk SMK di kota Pekanbaru, kurikulum 2013 ini hanya dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pekanbaru dan 2 sekolah lain yang telah melaksanakan lebih dari 2 semester ketika peraturan tersebut dikeluarkan dan SMKN 2 tentunya berfungsi sebagai Pilot Project Evaluasi Kurikulum 2013 tersebut.

Selama lebih dari 4 dekade sejak sekolah ini dijadikan sekolah negeri, telah pernah dipimpin oleh 10 orang Kepala sekolah ditambah 3 orang Pelaksana Tugas Kepala Sekolah (PLT) yang dijabat mulai dari Kepala Bidang Dikmenjur, Pengawas, hingga guru senior di sekolah ini. Pada halaman ini kami tampilkan para kepala sekolah yang pernah memimpin **SMK Negeri 2 Pekanbaru.**

#### **4.1.2 Visi SMK Negeri 2 Pekanbaru**

Setiap sekolah mempunyai visi dan misi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun visi dari SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah terwujudnya SMK Negeri 2 Pekanbaru sebagai pusat pendidikan dan pelatihan teknologi yang berkualitas

internasional, berwawasan lingkungan dan menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia serta mampu bersaing di pasar global.

#### 4.1.3 Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru

Adapun misi dari SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah:

- a) Mengembangkan pendidikan karakter sehingga menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, menguasai teknologi, terserap di dunia usaha dan industri secara global, mandiri dan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b) Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/industri atau lembaga pendidikan dalam dan luar negeri.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar Nasional dan perkembangan teknologi.
- d) Membudayakan pendidikan berwawasan Enterpreneur/kewirausahaan.
- e) Menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan.
- f) Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan non edukatif.
- g) Menerapkan sistim manajemen mutu ISO 9002: 2008 secara konsisten.
- h) Menerapkan konsep pendidikan untuk membangun berkelanjutan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 2 Pekanbaru memiliki perencanaan pendidikan yang telah tersusun dengan baik. Visi dan misi menjadi landasan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Pekanbaru baik bagi sekolah, guru maupun siswa. Begitu juga dalam halnya

ekstrakurikuler seni teater. Dalam visi SMK Negeri 2 Pekanbaru tercantum bahwa SMK Negeri 2 Pekanbaru menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia serta mampu bersaing di pasar global.

#### **4.1.4 Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru**

##### **4.1.4.1 Tata Tertib Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru**

Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan teknologi yang berkualitas internasional, disiplin adalah suatu hal yang sangat penting langkah awal untuk meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan non edukatif. Pedoman disiplin sekolah adalah seperangkat alat untuk membangun disiplin diri siswa. Disiplin merupakan jembatan antara saran yang ingin dicapai dan pencapaiannya. Dalam rangka membantu siswa mewujudkan mimpi dan tujuan. Disiplin sekolah ditegakkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di sekolah seperti penampilan, seragam, perilaku, kehadiran dan ketentuan tugas sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 2 Pekanbaru maka diperlakukan tata tertib siswa agar program belajar mengajar menjadi lancar. Untuk jelasnya penulis paparkan tata tertib peserta didik SMK Negeri 2 Pekanbaru di bawah ini:

#### **A. Penampilan**

- 1) Untuk siswa laki-laki tidak dibenarkan berambut panjang.
- 2) Siswa dilarang mewarnai rambut.
- 3) Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang dan memakai cat kuku.

- 4) Siswa tidak diperbolehkan memakai make-up kecuali untuk kegiatan khusus (misalnya untuk perlombaan).

## **B. Keziata Belajar Mengajar**

- 1) Siswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- 2) Siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa dilarang membawa benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan mengajar seperti permainan, benda-benda tajam (pisau, gunting).

Untuk melancarkan tata tertib ini maka diperlukan sistim peraturan yang disepakati oleh pihak sekolah dan ditaati oleh siswa serta disetujui oleh orang tua murid. Tata tertib sekolah dirancang dengan tujuan: 1) Agar siswa memahami standar berperilaku sesuai tujuan. 2) Untuk memastikan bahwa disiplin bisa terpelihara di sekolah agar semua siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan kondusif. 3) untuk meningkatkan nilai-nilai penting di sekolah seperti nilai-nilai sosial dan moral siswa. 4) peraturan ini dirancang melalui masukan dari sekelompok orang-orang yang berkepentingan dengan peningkatan tata tertib sekolah; a) Manajemen sekolah, b) Para majelis guru, c) Ketua kelas.

### **4.1.5 Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru**

Berdasarkan informasi di lapangan jumlah siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru pada saat sekarang ini berjumlah sebanyak 2.237 orang, yang terdiri dari 23 kelas X,

23 kelas XI, dan 23 kelas XII. Untuk lebih jelasnya jumlah keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1:** Jumlah siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah
	Kelas	Laki-laki	Perempuan	
X	23	708	94	802
XI	23	638	93	731
XII	23	592	112	704
Total	-	1.938	299	2.237

Sumber: Kesiswaan SMK Negeri 2 Pekanbaru.

#### 4.1.6 Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ria Yuliana, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater adalah sebanyak 39 siswa, 22 siswa dari kelas X dan 17 siswa dari kelas XI. Untuk lebih jelasnya nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater dapat dilihat di tabel berikut ini:

No	Nama	Kelas
1	Ade Setiawan	XI Elektronika Industri 1
2	Ahmad Iqbal	XI Geometika 1
3	Aldi Putra	XI Geometika 1

4	Charles Hutagalung	XI Elektronika Industri 1
5	Dimita Anjarwati	XI Kimia Industri 2
6	Dwi Hartati	X Audio Video
7	Dyani Safitri	X Audio Video
8	Eriyanto	XI Elektronika Industri 2
9	Edi Putra	XI Elektronika Industri 1
10	Facahrul Amri	X Perbaikan Bodi Otomotif
11	Firna Agustina	X Audio Video
12	Fitri Suci	X Kimia Industri
13	Geo Martha	XI Elektronika Industri 1
14	Hariyono	X Audio Video
15	Harun Syawal	XI Elektronika Industri 1
16	Iskandar Gunawan	X Perbaikan Boodi Otomotif
17	Indah Permata Sari	X Kimia Industri
18	Indah Dwi Agustin	X Elektronika Industri 2
19	Junaidi	X Perbaikan Bodi Otomotif
20	Kumala Sari	X Kimia Industri
21	Khoimah	X Kimia Industri
22	Lina Susilowati	X Audio Video
23	Mulyadi	XI Komputer Jaringan 1
24	Muhammad Fiqri	XI Elektronika Industri 2

25	Maskur Triadi Putra	XI Elektronika Industri 1
26	Nasrudin	XI Komputer Jaringan 1
27	Novi Riswanda	XI Perbaikan Bodi Otomotif
28	Robi Yandi	XI Elektronika Industri 2
29	Rio Rizki Saputra	XI Kendaraan Ringan 2
30	Rizki Pranata	X Komputer Jaringan 1
31	Sinta Lina	X Kimia Industri
32	Steven Aditia	XI Elektronika Industri 1
33	Sri Suyanti	X Kimia Industri
34	Tiara Madani	X Elektronika Industri 2
35	Tika Lestari	X Komputer Jaringan 2
36	Uswatun Hasanah	X Komputer Jaringan 1
37	Wira Abadi	X Gambar Bangunan 3
38	Yuliani	X Audio Vidio
39	Yanti Utami	X Kimia Industri

#### 4.1.7 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru

SMK Nusantara memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, minat, bakat dan kreatifitas peserta didik.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Nusantara yaitu:

1. Teater

merupakan ekstrakurikuler yang menyetengahkan kemampuan mengekspresikan diri dalam sebuah lakon. Dengan mengikuti kegiatan ini maka potensi anak dalam hal kemampuan mengekspresikan emosi dapat dibina dan dikembangkan. Selain hal tersebut di atas, dalam berteater, pembinaan terhadap rasa percaya diri jua menjadi perhatian tersendiri. Kerjasama, saling mempercayai, dan saling menghargai rekan juga merupakan sisi lain yang menjadi konsentrasi pembinaan dalam ekstrakurikuler ini. Ketika siswa tampil dalam sebuah pementasan maka semua potensipotensi di atas akan diuji langsung dan sekaligus.

2. PMR ( Palang Merah Remaja )

Merupakan cabang ekstrakurikuler yang menekankan nilai kemanusiaan. Banyak yang dapat dikembangkan melalui PMR, diantaranya mengadakan kegiatan donor darah maupun PPPK untuk membantu korban banjir dan bencana alam lainnya. Kegiatan PMR yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan-pelatihan, berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bendera dengan mempersiapkan personilnya untuk menjaga jika ada siswa yang sakit.

3. Seni Tari

Tari tradisional merupakan kegiatan seni tari yang mengembangkan unsur-unsur tari nusantara.

#### 4. Jurnalistik

Ekstrakurikuler jurnalistik merupakan salah satu cabang ekstrakurikuler yang sarat kreativitas. Seperti pembuatan mading dan majalah sekolah.

#### 5. Silat

Bertujuan membina mental untuk menjadi orang yang disiplin, cerdas, tangkas serta siap untuk berprestasi. Dan yang terpenting sebagai anggota Silat di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah bisa menghormati dan menghargai orang lain serta selalu bersikap santun kapan pun dan dimana pun.

#### **4.1.8 Tata Tertib Guru SMK Negeri 2 Pekanbaru**

Berdasarkan data dilapangan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya dipatuhi oleh siswa, tetapi juga diberlakukan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya tata tertib guru SMK Negeri 2 Pekanbaru dapat penulis paparkan di bawah ini:

- 1) Hadir dan pulang tepat waktu.
- 2) Mengisi daftar absensi guru setiap hari pada saat datang dan pulang sekolah.
- 3) Apabila berhalangan hadir karena sakit harap memberitahukan segera mungkin secara lisan dan tertulis.
- 4) Apabila sakit menyertakan surat keterangan dari dokter
- 5) Bagi guru memiliki keperluan untuk meninggalkan sekolah pada saat jam kerja harus mendapatkan izin dari kepala sekolah.

- 6) Berpakaian sopan dan rapi sesuai seragam yang telah ditetapkan.
- 7) Tidak diperkenankan memakai pakaian ketat selama proses belajar mengajar.
- 8) Rambut rapi dan tidak diwarnai secara mencolok.
- 9) Tidak diperkenankan melakukan kekerasan fisik atau memberikan hukuman fisik kepada anak didik.
- 10) Guru harus menyelesaikan seluruh tugas administrasi tepat pada waktunya.
- 11) Guru harus memeriksa PR, buku ulangan dengan baik dan teliti.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha SMK Negeri 2 Pekanbaru bahwa saat ini jumlah guru di SMK Negeri 2 Pekanbaru pada saat ini berjumlah 186 orang pada tahun ajaran 2015/2016.

#### **4.1.9 Guru Yang Terlibat di Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater**

Peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, untuk itu dibutuhkan guru yang profesional yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun jumlah guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah:

## Guru yang terlibat dalam

### Kegiatan ekstrakurikuler seni teater

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Dwi Gusneli, MPSA	Kepala Sekolah
2	Ria Yuliana, S.Pd	Guru Seni Budaya

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru

Program kerja pelaksanaan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru ini berdasarkan pedoman ekstrakurikuler seni teater tahun ajaran 2015-2016. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia. Sehubungan dengan hal tersebut kurikulum salah satu mata pelajaran yaitu Seni Budaya yang sangat diperlukan karena didalamnya terdapat penanaman akan nilai edukasi dan estetika yang berakar tradisi dan budaya.

Karena tidak seimbangnya kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dengan alokasi waktu yang tersedia, maka diperlukan waktu ekstra di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan dari kemampuan yang harus dimiliki dalam intra kurikuler. Dalam rangka pengembangan kemampuan dan menggali potensi siswa

dalam mengolah rasa, maka SMK Negeri 2 Pekanbaru merasa perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler salah satu cabang seni yaitu seni teater. Adapun target yang akan dicapai oleh ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah: (1) Mementaskan teater disetiap acara yang diadakan di sekolah, (2) Mementaskan teater di setiap acara Hari Besar, (3) Mengisi acara kesenian pada acara perpisahan ataupun pentas seni, (4) Mengikuti lomba seni teater FL2SN tingkat Kota Pekanbaru, dan (5) Menjadi media pembelajaran seni peran di kelas.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan pada tanggal 12 April 2016 tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru berjalan dengan baik, walaupun ada mengalami sedikit kendala dalam observasi di lapangan terhadap jadwal ekstrakurikuler yang bentrok dengan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), namun kendala yang dialami selama proses ekstrakurikuler itu tidak mengakibatkan gagalnya proses penelitian.

Menurut Suryo Subroto (1997:287), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif dan psikomotor.
- b. Membangun minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Tujuan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru, yaitu menurut Ria Yuliana selaku Pembina ekstrakurikuler

beliau mengungkapkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler teater ini untuk menjadikan siswa tersebut disiplin, percaya diri serta melatih tanggung jawab siswa dalam suatu komitmen yang meliputi aspek kognitif dan psikomotor, karena disiplin merupakan peran utama di dalam proses latihan ekstrakurikuler, yang nantinya akan diterapkan oleh siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Serta membuat siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dibidang seni teater yang menjadikan siswa memiliki keterampilan dan berkarakter, karena untuk menjadikan siswa terampil dan berkarakter melewati proses latihan observasi, meditas, dan eksplorasi. Menurut Harun Syawal siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru menyatakan bahwa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni teater adalah untuk mengenal bagaimana rasanya kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dan dilihat dari bagaimana memainkan peran yang kita mainkan sehingga lebih mengenal lebih dalam lagi dari masing-masing karakter teman kita dan diri kita yang sebenarnya. Selain itu dapat mengembangkan bakat yang dimiliki pada setiap siswa.

Menurut Yarma Widya (2011:14) ada beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.

3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses pengembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah untuk mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Seperti yang dikatakan oleh Ria Yuliana selaku pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni teater dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk menggali potensi dan bakat siswa yang terpendam, sehingga akan melampiaskan bakat yang terpendam di dalam proses latihan ekstrakurikuler seni teater. Proses latihan ekstrakurikuler teater juga dapat menghasilkan siswa yang bertanggung jawab, karena selama proses latihan siswa dituntut untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap peran yang sudah diberikan. kedisiplinan siswa dapat membuat siswa menjadi terbiasa disiplin terhadap semua tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Proses latihan ekstrakurikuler juga dapat membuat siswa lebih berkembang, karena selama proses latihan itu terasa sangat menyenangkan, siswa tidak merasa proses latihan teater itu beban, karena selama latihan suasana sangat rileks dan mengembirakan. Proses latihan ekstrakurikuler teater juga berfungsi untuk mengembangkan karir peserta didik, dimana peserta didik tersebut di tahap demi tahap mereka mampu memerankan peran yang berbeda-beda. Contoh nya,

pada proses latihan pertemuan pertama, Harun Syawal mendapatkan peran orang yang sedang marah. Dari situ Harun Syawal bereksplorasi bagaimana bentuk ketika orang yang sedang marah. Kemudian pada pertemuan ke dua, Harun Syawal mendapatkan peran seseorang yang berwibawa dan dia melakukan observasi bagaimana bentuk orang yang berwibawa tersebut, dan dia berhasil memerankan ke dua tokoh tersebut. Dari situ dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Menurut Hamalik Oemar (2004:182), secara umum manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan, menyalurkan bakat dan minat siswa juga untuk popularitas sekolah sehingga menambah kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler teater, yaitu menurut Ria Yuliana selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler teater ini menjadikan siswa tersebut mendapatkan banyak pengetahuan, karena setiap proses penggarapan naskah itu selalu mengambil naskah yang updet tentang permasalahan atau fenomena yang terjadi pada saat ini, contohnya ketika isu di Pekanbaru tentang kebakaran hutan yang mengakibatkan seluruh kota penuh dengan asap. Disini teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru menggarap sebuah naskah yang berjudul “Ekologi” yang bercerita tentang kerusakan lingkungan akibat ulah manusia itu sendiri. Darisitu dapat dilihat bahwa latihan eksterakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan dapat

juga menyalurkan bakat siswa di dalam seni teater, salah satunya mementaskan naskah “Ekologi” di dalam ajang FL2SN di Kota Pekanbaru. Menurut Fitri Suci siswi SMK Negeri 2 Pekanbaru menyatakan bahwa, merasa sudah tidak canggung lagi berada di depan umum karena di dalam kegiatan teater itu sendiri dibina untuk tepat waktu dan mandiri. Pada kegiatan ekstrakurikuler teater, dilatih untuk mengenal bagaimana rasanya kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dan dilihat dari bagaimana memainkan peran yang kita mainkan sehingga lebih mengenal lebih dalam lagi dari masing-masing karakter teman kita dan diri kita yang sebenarnya.

Ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru dilaksanakan seminggu sekali, dengan hari dan waktu yang berbeda. Hari Selasa untuk kelas X melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 10.00 s/d 12.00 WIB, dan hari Rabu untuk kelas XI melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB. Dilakukan dengan hari yang berbeda karena siswa kelas X melaksanakan jam pelajaran di sekolah pada sore hari yakni pada pukul 13.30-17.30 maka dari itu kelas X melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari dan waktu yang berbeda. Sedangkan kelas XI melaksanakan jam pelajaran di sekolah pada pukul 07.30-12.00 maka dari itu kelas XI melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni teater pada sore hari.

Menurut pembina kegiatan ekstrakurikuler seni teater, kegiatan ekstrakurikuler seni teater ini diikuti oleh 39 siswa, yaitu 22 siswa dari kelas X dan 17 siswa dari kelas XI. Sedangkan keseluruhan siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru

adalah 2.100 siswa. Dari situ dapat dilihat bahwa peminat kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru sangat sedikit sekali. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sedikitnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater yaitu: 1) Kurangnya kesadaran dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar formal saja. 2) Kurangnya metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. 3) Belum adanya tempat khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni teater.

### **PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER**

#### **PELATIHAN TEATER DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Pertm.</b>	<b>Ketr</b>
1	Pengantar Umum	Pengertian Teater Trilogi Teater Unsur-unsur Teater Proses Pembentukan dan Penggarapan Teater Tradisional	(2 X 60 menit)	
2	Pelatihan Dasar I	Konsentrasi Pernafasan Vokal Dialog	(2 X 60 menit)	
3	Pelatihan Dasar II	Mimik dan pantomimic Ekspresi Pengembangan dialog	(2 X 60 menit)	
4	Pelatihan Dasar III	Suara dan Ucapan a. Penampilan suara b. Letupan suara	(2 X 120 menit)	

		c. Diksi d. Tekanan e. Bangun ucapan		
5	Pelatihan Dasar IV	Karakterisasi	(2 X 60 menit)	
6	Pelatihan Dasar V	Pengembangan Karakter (1)	(2 X 60 menit)	
7	Pelatihan Dasar VI	Pengembangan Karakter (2)	(2 X 60 menit)	
8	Pelatihan Dasar VII	Movement (1) Jenis Movement Tekanan dan Kekuatan c. Akhir Movement	(2 X 60 menit)	
9	Pelatihan Dasar VIII	Movement (2) d. Panjang Movement e. Patokan Movement	(2 X 60 menit)	
10	Pelatihan Dasar IX	Blocking	(2 X 60 menit)	
11	Pelatihan Dasar X	Aktng dasar (1) a. Motivasi b. <i>Over-acting</i>	(2 X 60 menit)	
12	Pelatihan Dasar XI	Aktng dasar (2) c. <i>Gestrure</i> d. <i>Business</i> e. Ekspresi wajah f. Keterampilan kaki	(2 X 60 menit)	
13	Pelatihan Dasar XII	Tata dan teknik pementasan Jenis dan bentuk panggung Batasan-batasan panggung Pengaturan panggung d. <i>Blocking</i> panggung	(2 X 60 menit)	
14	Evaluasi	Evaluasi kemampuan praktis peserta	(2 X 60 menit)	Individu maupun kelompok
15	Pelatihan	Aktor	(2 X 60	

	Pengembangan (1)	a. Teknik b. Penciptaan tokoh	menit)	
16	Pelatihan Pengembangan (2)	Penyutradaraan a. Siapakah Sutradara b. Tugas-tugas Sutradara	(2 X 60 menit)	
17	Pelatihan Pengembangan (3)	olektivitas Drama sebagai seni kolektif Teknik pengembangan kelompok	(2 X 60 menit)	
18	Pementasan			

**Catatan:**

- Program kerja pelatihan dasar teater tersebut di atas dilaksanakan efektif dalam satu semester, dan dilaksanakan minimal 1 X dalam satu minggu
- Program tersebut dilaksanakan dengan praktik langsung sebanyak 80% dan teori 20 %
- Keberhasilan diukur melalui kedisiplinan berlatih, tingkat ketrampilan dan praktik individual yang diperoleh, serta kerjasama kelompok.
- Evaluasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung dan melalui uji coba pemeranan baik individu maupun kelompok.
- Kesuksesan program tersebut bergantung pada keseriusan peserta dalam berlatih, kemampuan pelatih, dan dukungan dari berbagai pihak.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni teater menjelaskan materi sesuai dengan pedoman ekstrakurikuler seni teater yang tertera di lampiran. materi tentang seni teater diantaranya: 1) olah tubuh, 2) olah vokal, 3) olah rasa 4) bermain peran, untuk itu penulis menjelaskan satu persatu tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 April pukul 10.30 WIB kepada Ria Yuliana selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler seni teater, siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater tersebut merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana latihan yang baik dan benar di dalam seni teater. Selain itu alasan mereka adalah ingin ikut serta menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Berikut merupakan langkah-langkah dalam berlatih kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru yaitu:

### **1. Pembina Memberikan Materi**

Proses latihan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru sebelum melakukan pemanasan pembina ekstrakurikuler seni teater memberikan materi kepada peserta didik, waktu dalam memberikan materi adalah selama (2 X 60 Menit) menit. Namun tidak setiap kali pertemuan pembina menyampaikan materi, jadwal dalam memberikan materi adalah dua minggu sekali atau setiap dua kali pertemuan, satu kali memberikan materi. Materi yang diberikan kepada peserta didik adalah tentang pengertian seni teater dan unsur-unsurnya, sejarah seni teater, perkembangan teater di Riau, teater tradisional di Riau (randai, mak yong, mendu, dan bangsawan). Materi yang sudah diberikan bukan hanya untuk pengetahuan bagi siswa, tetapi pembina ekstrakurikuler seni teater juga menerapkan materi yang telah di ajarkan seperti materi tentang teater tradisional di Riau, salah satunya adalah randai.

Dalam proses latihan randai yang pertama adalah pembina ekstrakurikuler seni teater menentukan tema yang akan dibawakan, contohnya mencari suatu topik, seperti yang sudah di lakukan ketika proses latihan topik yang diambil adalah “Cinta

di tolak dukun mendapek” di dalam proses latihan randai ini tidak memakai naskah, hanya saja melakukan improvisasi dan memahami alur cerita yang telah dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler seni teater. Ketika proses berlangsung semua siswa terlibat dalam latihan randai tersebut, siswa yang tidak mendapat peran mereka menjadi penari. Hasilnya adalah semua siswa baik penari dan pemain membentuk lingkaran, diiringi musik yang sudah ada, lalu semua bergerak melingkar sesuai dengan irama musik tersebut. Setelah menari lalu pemain memainkan perannya sesuai dengan pengarahan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler seni teater.

## 2. Memilih Naskah

Pembina ekstrakurikuler seni teater akan melakukan pemilihan naskah yang akan dipentaskan. Pemilihan naskah ini bisa merupakan jawaban dari kegelisahan pembina terhadap permasalahan yang terjadi saat sekaran ini. Pembina akan melakukan observasi beberapa naskah yang dirasakan cocok untuk dipentaskan. Begitupun, naskah yang akan dipentaskan masih harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru bahwa, mementaskan teater dengan naskah yang sudah tersedia memiliki kerumitan tersendiri terutama pada saat hendak memilih naskah yang akan dipentaskan. Naskah tersebut harus memenuhi kreteria yang diinginkan serta sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Ada beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru dalam memilih naskah, seperti tertulis di bawah ini:

- i. Pembina menyukai naskah yang dipilih
- ii. Pembina merasa mampu mementaskan naskah yang telah dipilih.
- iii. Pembina wajib mempertimbangkan sisi pendanaan secara khusus.
- iv. Pembina mampu menemukan pemain yang tepat. Pembina harus mampu mengukur kualitas sumber daya pemain yang dimiliki dalam menentukan naskah yang akan dipentaskan.
- v. Pembina mampu tetap mementaskan naskah yang dipilih.

Seperti yang sudah ditetapkan naskah-naskah yang sudah dipilih oleh Pembina ekstrakurikuler adalah Dalam Gelap, Rimba Yana, dan Ekologi. Membuat naskah lakon sendiri tidak menguntungkan karena akan memperpanjang proses pengerjaan. Akan tetapi berkenaan dengan sumber daya yang dimiliki, membuat naskah sendiri dapat menjadi pilihan yang tepat. Seperti naskah yang sudah di bikin sendiri adalah Ekologi, yang bercerita tentang kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Untuk itu, pembina harus mampu membuat naskah yang sesuai dengan kualitas sumber daya yang ada. Naskah semacam ini bersifat situasional, tetapi semua siswa yang terlibat menjadi senang karena dapat mengerjakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

### **3. Proses Latihan**

#### **a. Olah Tubuh**

Menurut Marhalim Zaini, sebelum melakukan latihan langkah yang pertama adalah olah tubuh. Dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu

dengan melakukan gerakan-gerakan yang dapat melemaskan semua otot dan persendian tubuh. Mulai dari bagian tubuh yang paling atas (leher dan kepala), otot-otot tangan, pinggang, bagian lutut dan kaki.

Disetiap kali pertemuan, olah tubuh ini menjadi rutinitas hal yang paling utama dilakukan di dalam proses latihan teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Yang dilakukan adalah:

1. Jatuhkanlah kepala ke arah depan dengan seluruh bobotnya dan ayunkan dari sisi ke sisi.
2. Jatuhkan kepala ke arah kanan, ayunkan ke arah kiri melalui bagian depan, lalu ayunkan ke arah kanan melalui punggung.
3. Lakukan latihan yang sama untuk “bahu”.
4. Untuk tangan dan kaki, dapat menggunakan variasi rentangan.

Dalam proses latihan olah tubuh ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit, selama proses Pembina yang memberikan pengarahan ketika olah tubuh. Dan di dalam olah tubuh ini pembina ekstrakurikuler seni teater menggunakan metode demonstrasi, yaitu mencontohkan gerakan-gerakan pada tubuh disaat melakukan olah tubuh.

#### **Latihan tubuh bagian atas**

Berdiri dengan kedua kaki dengan sedikit diregangkan berjarak antara 60 sentimeter. Tekukkan lutut sedikit saja. Benamkan seluruh tubuh bagian atas ke arah depan di antara kedua kaki. Biarkan tubuh bagian atas bergantung seperti ini dan berjuntai- juntai untuk beberapa saat. Tegakkan

kembali seluruh tubuh melalui gerakan ruas demi ruas, sehingga kepalalah yang paling akhir mencapai ketinggiannya dengan seluruh tulang punggung melurus. Dengan cara yang sama, membongkokkan tubuh ke arah kiri, ke arah kanan, dan ke arah belakang.

### **Latihan pinggul, lutut dan kaki**

1. Berdiri tegak dengan kaki rapat. Turunkan badan dengan menekuk lutut dan kembali tegak.
2. Berdiri tegak dengan satu kaki, kaki yang lain dijulurkan ke depan. Turunkan badan dengan menekuk lutut dan kemudian kembali tegak. Ganti dengan kaki yang lain.
3. Putar lutut ke kiri dan ke kanan. Buatlah berbagai variasi dengan konsentrasi pada lutut.

### **Seluruh batang tubuh**

1. Berdiri dan angkatlah tangan ke atas setinggi-tingginya, regangkan diri bagaikan sedang menguap keras merasuki seluruh tubuh. Ketika kita mengendurkan regangan tubuh, berdesahlah ambil lemaskan diri sehingga secara lemah lunglai mendarat di lantai. Jangan dilakukan secara mendadak, tapi biarkanlah bobot tubuh kita sedikit demi sedikit luruh ke bawah/ke lantai.

2. Pantulkan diri dengan goyangkan lengan-lengan, tangan-tangan, lutut, kaki dan telapak kaki ketika berada di udara. Keluarkan teriakan singkat ketika kita memantul.



#### **b. Olah Vokal**

Menurut Marhalim Zaini (2011:102), kemampuan vokal dalam latihan teater adalah syarat utama dalam memainkan peran terutama di atas panggung. Terutama di panggung teater, kemampuan vokal sangat penting untuk menyampaikan gagasan, informasi, peristiwa, dan lain sebagainya kepada penonton. Kemampuan vokal yang lemah akan juga membuat karakter tokoh yang dimainkan menjadi tidak sempurna. Dan nafas di dalam teater yang digunakan adalah nafas diafragma.

Olah vokal ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit, dalam hal ini Pembina ekstrakurikuler seni teater menggunakan metode demonstrasi. Yaitu dengan mencontohkan penggalan kalimat yang di ucapkan. Olah vokal ini juga menjadi rutinitas proses latihan disetiap minggunya, olah vokal

dilakukan setelah olah tubuh. Tujuan dilakukan olah vokal adalah untuk mencapai:

1. Kejelasan ucapan. Agar setiap sukukata yang ia ucapkannya cukup terdengar.
2. Tekanan ucapan. Agar isi pikiran dan isi perasaan dari kalimat yang diucapkannya bisa ditonjolkan.
3. Kerasnya ucapan. Agar kalimat yang diucapkannya cukup terdengar oleh seluruh penonton.

#### **1) Melatih Kejelasan Ucapan**

- a. Latihan berbisik: Dua pemain berhadapan, membaca naskah dalam jarak 2-3 meter, dengan cara berbisik.
- b. Latihan mengucapkan kata atau kalimat dengan variasi temponya, cepat dan lambat: “zengzeng teeeengtes sreseptep brebeeeet ... maka para pesulap mengeluarkan kertas berwarna-warni dari mulut dowernya yang kebanyakan mengunyah popcorn, kentucky, pizza, humberger di rumah-rumah makan eropa-amerika dan membuat jamur dari air ludahnya pada kertas panjang yang menjulur bagai lidah sungai yang menuju jalan layang bebas hambatan kemudian melilit bangunan-bangunan mewah disekitar pondok patin simpang tiga dan tugu monas yang menjulang tinggi ke angkasa.

## 2) Melatih Tekanan Ucapan

Tekanan ucapan ada tiga macam; 1). Tekanan Dinamik. 2). Tempo. 3). Tekanan Nada.

### a. Tekanan Dinamik

Tekanan Dinamik ialah keras dan pelannya suatu ucapan. Gunanya untuk menggambar isi pikiran dan isi perasaan dari suatu kalimat.

Contohnya; “Hari **Sabtu** ibu ke pasar” (artinya, bukan hari minggu atau hari lainnya). “Hari Sabtu **ibu** ke pasar” (artinya, bukan saya atau kakak saya). “Hari Sabtu ibu ke **pasar**” (artinya bukan ke toko buku atau ke toko makanan).

### b. Tekanan Tempo

Tekanan Tempo maksudnya adalah cepat dan lambatnya ucapan.

Gunanya sama dengan tekanan dinamik. Untuk menggambarkan isi pikiran dan isi perasaan dari suatu kalimat. Contohnya:

1. “Ha-ri Sab-tu ibu ke pasar”
2. “Hari Sabtu i-bu ke pasar”
3. “Hari Sabtu ibu ke pa-sar”

Tekanan nada merupakan lagu dari sebuah ucapan, contohnya; “Wah, dia pandai sekali!” atau “Gila, ternyata dia dapat menjawab pertanyaan yang serumit itu!”

### 3) Melatih Kerasnya Ucapan

Teknik ucapan pemain teater ternyata lebih rumit dibanding dengan tehnik ucapan bagi pemain film dan sinetron. Ucapan pemain teater tidak hanya dituntut jelas dan menggambarkan isi pikiran dan isi perasaan, tetapi juga dituntut harus keras, karena ucapan pemain di atas panggung menempuh jarak yang lebih jauh. Untuk itu kerasnya ucapan harus dilatih dengan berbagai macam cara. Diantaranya;

1. Mengucapkan kata atau kalimat tertentu dalam jarak 10 meter atau 20 meter. Dalam latihan ini, yang harus selalu dipertanyakan ialah:
  - a). Apakah sudah jelas?
  - b). Apakah sudah menggambarkan isi pikiran dan isi perasaan?
  - c). dan pertanyaan yang terpenting, apakah sudah wajar?
2. Latihan mengguman. Gumaman harus stabil dan konstan. Kemudian harus menggunakan imajinasi dengan mengirim gumaman ke cakrawala. Bayangkanlah “gumaman” yang dikeluarkan lenyap di cakrawala.

Ketiga teknik ucapan di atas (kejelasan ucapan, tekanan ucapan dan kerasnya ucapan), pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang utuh ketika seseorang berbicara atau berdialog. Ketiga teknik itu saling mengisi dan melengkapi. Sebelum melatih ketiga tehnik ucapan di atas, sebaiknya dilakukan pemanasan terlebih dahulu. Misalnya, dengan mengendurkan urat-

urat leher, urat-urat pembentuk suara, dan membuat rileks seluruh anggota tubuh.



### c. Olah Rasa

Menurut Marhalim Zaini olah rasa adalah proses penciptaan seorang pemain untuk menelusuri penghayatan peran. Bermain hanya dengan penampilan fisik saja tanpa penjiwaan, tentu akan membuat seorang pemain hanya menjadi robot di atas panggung. Beberapa unsur di dalam olah rasa adalah melalui meditasi, imajinasi, observasi.

Proses olah rasa dilakukan selama kurang lebih 15 menit, dan metode yang digunakan pembina ekstrakurikuler seni teater dalam melakukan olah rasa adalah metode demonstrasi dan ceramah. Pada saat proses latihan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru, olah rasa dilakukan untuk melatih imajinasi peserta didik dalam memainkan peran yang telah diberikan. Berikut merupakan langkah melakukan olah rasa adalah:

1. Siswa duduk bersila sambil mengatur nafas (menghirup nafas dari hidung dan mengeluarkannya dari mulut). Sampai mereka focus dan merasa tenang.
2. Mengosongkan pikiran, kemudian merasakan suasana yang ada di sekitar, dan menangkap semua bunyi yang ada di sekitar.
3. Pembina ekstrakurikuler seni teater menceritakan sebuah cerita, baik itu cerita tentang kehidupan maupun tentang alam, sehingga siswa menghayati cerita yang diceritakan oleh pembina dan terbawa oleh suasana.



#### **d. Memainkan Peran**

Menurut Marhalim Zaini memainkan peran di dalam sebuah teater meliputi artikulasi, emosi, dan ekspresi. Berikut langkah-langkah yang harus dilatih:

- a. Cari potongan dialog dari sebuah naskah drama yang agak panjang.
- b. Baca dialog tersebut dengan artikulasi yang jelas, dengan cara bunyinya dilebih-lebihkan.
- c. Baca dialog tersebut dengan emosi dan ekspresi tertentu: misalnya marah.
- d. Baca pula dengan emosi dan ekspresi yang lain.
- e. Jangan malu mengekspresikan dengan wajah atau gerakan.
- f. Lakukan dengan intens dan serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ria Yuliana selaku Pembina ekstrakurikuler seni teater, proses memainkan peran di dalam latihan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru dilakukan setelah olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa. Hal tersebut karena agar siswa tidak kaku dalam memainkan perannya, karena dengan pemanasan terlebih dahulu tubuh menjadi ringan leluasa untuk bergerak, suara menjadi lantang, dan lebih berkonsentrasi di dalam memainkan peran. Proses memainkan peran adalah:

1. membaca naskah terlebih dahulu sesuai dengan peran yang telah diberikan.
2. Pembina memberikan blocking tempat sesuai dengan alur cerita dari naskah teater tersebut.
3. siswa memainkan perannya sesuai perintah yang diberikan oleh Pembina ekstrakurikuler seni teater.



#### e. Pementasan

Menurut Marhalim Zaini di dalam pementasan teater memiliki unsur-unsur yaitu: Sutradara, aktor, penata artistik, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan pengiring musik teater. Pada ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru melakukan pementasan bukanlah sesuatu hal yang asing lagi. Peserta didik sudah siap mental di dalam mentas teater salah satunya adalah tampil di dalam acara pensi di sekolah, dan ikut berpartisipasi di dalam FL2SN Kota Pekanbaru. Sayangnya SMK Negeri 2 Pekanbaru belum pernah mendapatkan peringkat atau penghargaan di dalam bidang seni teater.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ria Yuliana, ketika proses latihan hingga ke pementasan memakan waktu 2-3 bulan proses latihan, itu pun belum secara maksimal. Untuk tampil di acara pensi proses latihan biasa dilakukan 1-2 bulan. Jika untuk tampil dalam acara FL2SN proses latihan

dilakukan selama 2-3 bulan. Beberapa unsur yang terlibat ketika pementasan teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah:

#### 1. Sutradara

Menurut Marhalim Zaini sutradara adalah pemimpin. Dan menurut Putu Wijaya di dalam buku Marhalim Zaini menyatakan bahwa, sutradara telah menjadi seorang pemimpin. Seorang kepala bandit dan penyutradaraan lebih merupakan pengaturan strategi.

Dalam pementasan yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Pekanbaru yang menjadi sutradara adalah pembina ekstrakurikuler seni teater. Pembina sendiri yang menyiapkan ide dan gagasan di dalam sebuah naskah yang telah dipilih untuk di pentaskan. Kemudian Pembina ekstrakurikuler memahami seluruh tokoh untuk mengetahui peran yang akan diperankan oleh peserta didik. Dan pembina ekstrakurikuler setiap kali sesudah latihan selalu melakukan diskusi hasil dari memainkan peran di naskah tersebut, sehingga peserta didik semakin mantap dalam memainkan perannya.

#### 2. Aktor

Menurut Marhalim Zaini aktor adalah seorang seniman, seorang kreator, seorang pencipta. Daya kreativitasnya mampu mewujudkan perannya dan pelaku di dalam sebuah cerita yang digarap oleh sutradara.

Ketika pementasan yang terlibat menjadi aktor di dalam pementasan tersebut adalah siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru yang mengikuti ekstrakurikuler dan terpilih ketika pemilihan peran di dalam naskah yang akan dimainkan. Dan yang sudah terpilih menjadi peran tersebut mereka bertanggung jawab besar atas peran yang telah diberikan.

### 3. Penata Artistik

Menurut Marhalim Zaini istilah tata artistik adalah diartikan sebagai segala sesuatu yang tampak visual (kerupaan) dan terdengar secara audio (tata suara/musik) di atas panggung, yang bertujuan untuk membantu mengemas sebuah pertunjukan demi sersampainnya komunikasi (pesan) dari sebuah pertunjukan teater kepada penonton.

Ketika pementasan penata artistik di SMK Negeri 2 Pekanbaru diartikan sebagai peroperti yang akan di gunakan ketika pementasan berlangsung. Peroperti tersebut di buat oleh para pemain yang terlibat di dalam pementasan tersebut. Dalam naskah yang berjudul “Ekologi” siswa yang membuat peroperti di atas panggung adalah berbentuk seperti hutan, hutan tersebut di buat dari pohon-pohon yang ada di tanaman sekitar dan rumput- rumput sehingga artistik di atas panggung terlihat seperti hutan.

### 4. Tata Busana dan Tata Rias

Menurut Marhalim Zaini tata busana dan tat arias tidak bisa dipisahkan karena keduanya harus menunjukkan keserasian dalam

mewujudkan karakter. Tata busana dan tat arias adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain di atas panggung ketika memerankan seorang tokoh, termasuk perlengkapan asesoris yang digunakan.

Yang menjadi tata rias dan tata busana ketika pementasan teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah pembina ekstrakurikuler itu sendiri. Pentingnya tat arias dan tata panggung tersebut adalah untuk memantapkan lagi tokoh karakter di dalam peran tersebut, sesuai yang diinginkan oleh pembina ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

#### 5. Penata Musik

Menurut Marhalim Zaini penata musik bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur music, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana hingga muncul nuansa emosional yang tepat.

Sejauh ini penata musik di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah dengan menggunakan musik instrument yang sudah ada seperti instrument musik yang ada di hanpone yang membantu menguatkan pementasan ketika di atas panggung.

Ada tiga bentuk bunyi yang biasa digunakan dalam pementasan teater yang terdiri dari: dialog para pemain, efek bunyi, dan instrument musik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah salah satu bentuk budaya seni dan tempat penyaluran minat dan bakat para siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang seni teater. Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah ibuk Ria Yuliana, S.Pd. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru adalah sebanyak 39 siswa, yang terdiri dari kelas X dan XI.

Pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater diambil berdasarkan pada observasi yang ada dilapangan dimana para peserta didik diajarkan bagaimana teknik-teknik di dalam latihan teater. Selanjutnya siswa diajarkan bagaimana langkah-langkah berlatih seni teater yang baik dan benar di dalam seni teater tersebut. Selanjutnya siswa diajarkan bagaimana langkah-langkah berlatih seni teater yang baik dan benar sehingga menjadikan seorang aktor yang baik. Kemudian di dalam ekstrakurikuler seni teater ini juga dijelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni teater, disini guru pembina menggunakan metode ceramah dimana guru pembina menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik, metode tanya jawab disini guru pembina melakukan cara mengajar peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler seni teater, dengan memberikan pertanyaan peserta lebih cepat untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

## 5.2 Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak lepas dari hambatan yang penulis hadapi, sehubungan dengan itu penulis sedikit memaparkan hambatan ditemukan yaitu:

1. Dalam hal pengumpulan data, penulis banyak mengalami kendala yang berkaitan dengan surat penelitian atau rekomendasi yang pengurusannya memakan waktu lama.
2. Dalam pengaturan jadwal penelitian, karena antara peneliti dan guru mempunyai rutinitas yang berbeda, sehingga kedatangan peneliti ketempat penelitian tidak hanya dilakukan sekali tetapi membutuhkan waktu pengulangan.
3. Penulis juga mengalami kesulitan untuk melakukan observasi langsung sesuai jadwal yang ditetapkan karena kegiatan ekstrakurikuler hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran bagi pemecahan masalah yang ditemukan di lapangan antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan dan membantu untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru.
2. Diharapkan adanya perhatian dan kerjasama antara Dinas Pemerintah Kota maupun Provinsi dengan SMK Negeri 2 Pekanbaru sehingga adanya dukungan untuk masa mendatang terkait dengan perkembangan dan kemajuan ekstrakurikuler seni teater.
3. Diharapkan kepada pelatih ekstrakurikuler seni teater agar terus untuk menambah kecakapan untuk membuat inovasi-inovasi baru, sehingga proses latihan berlangsung tidak monoton.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan adanya peningkatan agar tulisan yang disajikan lebih sempurna dan bermanfaat, terutama bagi pencita seni teater.

## Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsmi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Darmadi Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung. Alfa Beta
- Dpartemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Engkoswara dan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Muhaimin dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah/Madrasah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Putra Nuasa. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pusparini Dian. 2010. *Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Kampar*. Skripsi: Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Ruslan Rosadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sub Coordinator. 2012. *Landasan Pendidikan*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subroto Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sukma Dinata. 2003. *Pisikologi Peroses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Eksterakurikuler*. Bandung.

Tirtahardja Umar dan Sulo S.L La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Usman Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Widya Yarma. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung. Aksara Press.

Zaini Marhalim. 2015. *Seni Teater*. Yogyakarta. Framepublishing.

Zamzani. 2011. *Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Negeri 20 Pekanbaru*. Skripsi: Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

